

Analisis Pengaruh Variabel Sosiodemografi Terhadap Probabilitas Penyerapan Tenaga Kerja Disabilitas di Jawa Tengah Tahun 2021

Salsabila Nurul Aini¹, Hadi Sasana², Jalu Aji Prakoso^{3*}

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

✉ jaluaji@untidar.ac.id

Abstrak

Disabilitas merupakan isu sosial yang masih menjadi permasalahan dunia, di mana lebih dari 1 miliar penduduk dunia mengalami berbagai bentuk disabilitas. Dalam kenyataannya, penyandang disabilitas tidak memiliki akses yang sama dengan orang tanpa disabilitas dalam hal kesempatan kerja. Tenaga kerja disabilitas di Provinsi Jawa Tengah sendiri pada tahun 2021 yang bekerja di sektor informal persentasenya pun lebih tinggi dibandingkan dengan non penyandang disabilitas yang lebih banyak bekerja di sektor formal. Tingkat penyerapan tenaga disabilitas di Jawa Tengah sendiri masih rendah. Tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah ini terjadi karena adanya pengaruh dari berbagai faktor. Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel sosiodemografi terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan variabel umur, jenis kelamin, kesulitan atau gangguan yang dimiliki oleh tenaga kerja disabilitas, mengikuti kursus, dan menghubungi kenalan dalam mencari pekerjaan untuk melihat pengaruh pada variabel terikat. Objek penelitian ini yaitu, 35 Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021. Dengan menggunakan metode regresi *logistic biner*, hasil estimasi dari *odds ratio* menunjukkan bahwa jenis kelamin, mengikuti kursus memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas. Terdapat beberapa variabel yang menunjukkan hasil negatif dan signifikan yaitu pada variabel umur, menghubungi kenalan, dan kesulitan atau gangguan yang dimiliki oleh tenaga kerja disabilitas. Sedangkan pada variabel kesulitan melihat menunjukkan hasil tidak signifikan sehingga kesulitan melihat tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja. Pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah.

Kata Kunci:

Probabilitas; Kesempatan; Tenaga; Kerja; Disabilitas

Abstract

Disability is a global social issue, with more than 1 billion people worldwide experiencing some form of disability. In reality, people with disabilities do not have the same access as people without disabilities in terms of employment opportunities. In 2021, the percentage of workers with disabilities in Central Java Province who worked in the informal sector was higher than that of non-disabled people who worked in the formal sector. The level of absorption of disability labor in Central Java itself is still low. The high and low absorption of disability labor in Central Java occurs due to the influence of various factors. Thus, this study was conducted to analyze the influence of sociodemographic variables on the probability of disability employment in Central Java Province. This study uses the variables

of age, gender, difficulties or disorders possessed by the disabled workforce, attending courses, and contacting acquaintances in finding work to see the influence on the dependent variable. The object of this research is 35 districts / cities in Central Java Province in 2021. Using the binary logistic regression method, the estimation results of the odds ratio show that gender, attending courses have a positive and significant relationship with the probability of disability labor absorption. There are several variables that show negative results and significant results, namely the age variable, contacting acquaintances, and difficulties or disorders possessed by the disabled workforce. Meanwhile, the difficulty to see variable shows insignificant results so that difficulty to see has no influence on the probability of employment. The government can take the right policy to increase the absorption of disability labor in Central Java.

Keywords:

Probability; Opportunity; Labor; Force; Disability

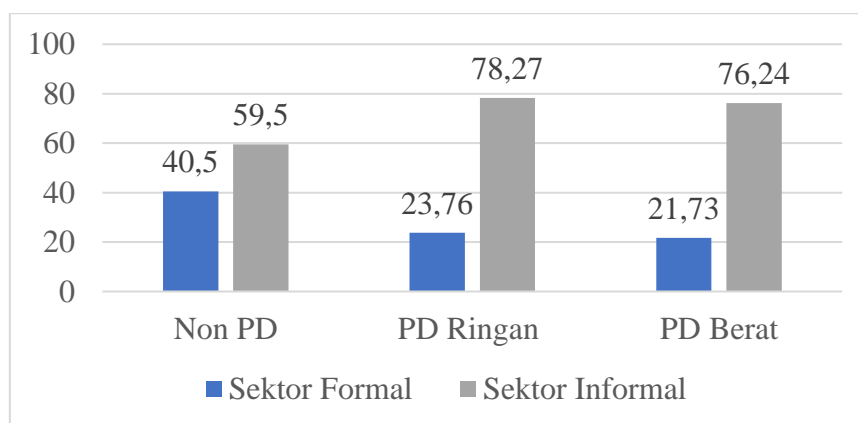
PENDAHULUAN

Disabilitas merupakan isu sosial yang masih menjadi permasalahan dunia, di mana lebih dari 1 miliar penduduk dunia mengalami berbagai bentuk disabilitas, baik yang sifatnya sementara maupun permanen. Di Indonesia sendiri, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dowd & Manton (1992) menunjukkan bahwa penyandang disabilitas perempuan usia lebih dari 50 tahun diproyeksikan akan mencapai 7,1 juta orang pada tahun 2025, atau meningkat dua kali lipat dari populasi penyandang disabilitas pada tahun 1985. Lebih lanjut lagi, dari 15 persen penduduk dunia yang termasuk ke dalam penyandang disabilitas, terdapat sekitar 785 juta atau 80 persen yang termasuk ke dalam usia kerja (International Labour Organization 2015). Para penyandang disabilitas ini umumnya memiliki kesehatan yang lebih buruk, tingkat pendidikan yang lebih rendah, peluang ekonomi yang lebih kecil, dan tingkat kemiskinan yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang tanpa disabilitas.

Selain itu, para penyandang disabilitas ini juga sering mendapatkan perlakuan diskriminasi di dalam kehidupan sehari-hari. Diskriminasi ini dapat terjadi ketika sebelum dan setelah seorang penyandang disabilitas memasuki pasar tenaga kerja. Dalam kenyataannya, penyandang disabilitas tidak memiliki akses yang sama dengan orang tanpa disabilitas dalam hal kesempatan kerja. Masalah penyerapan tenaga disabilitas merupakan salah satu masalah yang sedang diutamakan dalam perekonomian ini karena penyerapan tenaga kerja disabilitas ini masih rendah dibandingkan dengan tenaga kerja non disabilitas.

Perhitungan data Sakernas Provinsi Jawa Tengah Agustus tahun 2021 mengenai distribusi penyandang disabilitas berdasarkan sektor formal dan informal Jawa Tengah dijelaskan dalam Gambar 1 bahwa mayoritas penyandang disabilitas bekerja di sektor informal dan persentasenya pun lebih tinggi dibandingkan dengan non penyandang disabilitas. Sedangkan penyandang disabilitas yang bekerja di sektor formal kurang lebih hanya setengah dari pekerja non disabilitas. Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa sangat jarang lapangan pekerjaan di sektor formal yang menerima penyandang disabilitas sedangkan jumlah penyandang disabilitas cukup banyak walaupun ada yang terserap tetapi hanya setengah dari jumlah pekerja non disabilitas. Penelitian dari Hogan et al., (2012) juga menjelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja penyandang disabilitas jauh lebih rendah dibandingkan dengan

mereka yang tidak memiliki disabilitas, dengan persentase sebesar 59 persen untuk tenaga kerja laki-laki dan 47 persen untuk tenaga kerja perempuan dengan disabilitas sedangkan tenaga kerja tanpa disabilitas sebanyak 89 persen untuk laki-laki dan 72 persen untuk perempuan. Selain itu, penelitian dari Halimatussadiyah & Nuryakin (2017), menyatakan bahwa partisipasi tenaga kerja disabilitas dengan tingkat keparahan ringan dan berat memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja yang jauh lebih rendah yaitu hanya 56,72 persen untuk disabilitas dengan tingkat keparahan ringan dan 20,27 persen untuk disabilitas dengan tingkat keparahan berat. Persentase ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja tanpa disabilitas yang mencapai 70,40 persen.



Gambar 1. Distribusi Penyandang Disabilitas Berdasarkan Sektor Formal dan Informal (%) tahun 2021

Sumber: Sakernas Provinsi Jawa Tengah Agustus, 2021

Penyandang disabilitas sejak proses melamar sampai pemenuhan hak sebagai pekerja selalu mengalami hambatan. Pada tahap awal masuk dunia kerja penyandang disabilitas memiliki kemungkinan yang kecil dalam menerima informasi lowongan kerja dan belum memberikan kesempatan kerja untuk penyandang disabilitas. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang faktor dari kesulitan atau gangguan kesehatan yang dimiliki oleh tenaga kerja disabilitas tetapi belum ada yang memasukkan faktor pengalaman kerja atau kursus serta faktor menghubungi kenalan untuk mencari pekerjaan. Menurut Schultz (1961) manusia adalah bentuk dari modal, seperti modal fisik dan teknologi. Becker (1964) juga mengatakan hal yang serupa dengan Schultz bahwa manusia dapat dijadikan sebagai modal yang dapat diinvestasikan melalui Pendidikan, kesehatan, dan pelatihan kerja. Menurut Becker pendidikan yang diterima di sekolah, pelatihan komputer, belanja kesehatan, pendidikan yang baik dan tepat waktu, serta kejujuran juga merupakan modal. Kondisi ini dapat dilihat bahwa seseorang itu akan lebih mudah untuk meningkatkan pendapatan dan kesehatan serta dapat menjamin kehidupan yang lebih baik. Sehingga, penelitian ini akan memasukkan dua faktor tersebut untuk melihat seberapa besar kemungkinan dari dua faktor tersebut dalam mempengaruhi kemungkinan penyerapan tenaga kerja disabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosiodemografi terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari SAKERNAS Provinsi Jawa Tengah Agustus 2021. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logit. Menurut Gujarati dan Porter (2009). Regresi logit adalah suatu alat analisis statistik yang digunakan untuk mengatur arah dan besarnya pengaruh satu atau lebih variabel terhadap satu atau lebih variabel dependen yang mana variabel dependen ditunjukkan dengan variabel dummy. Variabel dependen (P dalam persamaan 1) untuk 1 menunjukkan partisipasi tenaga kerja disabilitas bekerja dan bernilai 0 untuk yang tidak bekerja. Secara umum model logit dikotomi dinotasikan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p(Y=1|X_i)}{p(Y=0|X_i)}\right) = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_k X_k \quad (1)$$

dengan,

$$P_i = \frac{1}{1+e^{-(\beta_0+\beta_1 X_1+\dots+\beta_k X_k)}} = \frac{1}{1+e^{-Z_i}} = \frac{e^{Z_i}}{1+e^{Z_i}} \quad (2)$$

$$1 - P_i = \frac{1}{1+e^{Z_i}} \quad (3)$$

$\frac{P_i}{(1-P_i)}$ adalah *odd ratio* atau rasio peluang suatu kejadian. Berdasarkan persamaan (3.1), model empiris regresi logit probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P_i}{(1-P_i)} = \beta_0 + \beta_1 u_i + \beta_2 JK_i + \beta_3 MK_i + \beta_4 MKL_i + \beta_5 Kes_{mel_i} + \beta_6 Kes_{deng_i} + \beta_7 Kes_{jal_i} + \beta_8 Kes_{bic_i} + \beta_9 Kes_{gt_i} + e_i \quad (4)$$

Dimana:

- P : probabilitas partisipasi kerja tenaga kerja disabilitas (bekerja = 1, tidak bekerja = 0)
- U : umur
- JK : jenis kelamin (perempuan = 0, laki-laki = 1)
- MK : mengikuti kursus (mengikuti kursus = 1, tidak = 0)
- MKL : menghubungi kenalan (menghubungi kenalan = 1, tidak = 0)
- KesMel : kesulitan melihat (tidak = 1, rendah/parah = 0)
- KesDeng : kesulitan mendengar (tidak = 0, rendah/parah = 1)
- KesJal : kesulitan berjalan (tidak = 0, rendah/parah = 1)
- KesBic : kesulitan berbicara (tidak = 0, rendah/parah = 1)
- KesGt : kesulitan gerak tangan (tidak = 0, rendah/parah = 1)
- e : *error term*
- i : *cross section*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model logit adalah suatu model analisis yang digunakan untuk memenuhi kriteria CDF (*Cumulative Distribution Function*). Model CDF merupakan sebuah model yang dapat menjamin bahwa nilainya terletak diantara 0 dan 1 sehingga dapat membuat model regresi dimana respon dari variabel dependen bersifat dikotomis yaitu 0 dan 1 terpenuhi. Model logit merupakan model nonlinear maka metode LPM (*Linear Probability Model*) tidak dapat digunakan sehingga estimasi model logit dapat digunakan dengan *maximum likelihood* (ML). metode ini digunakan untuk mencari koefisien regresi sehingga probabilitas kejadian dari variabel dependen dapat setinggi mungkin atau dapat memaksimalkan kejadian mungkin.

Model regresi probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 dalam bentuk transformasi logit adalah:

$$\ln \frac{P_i}{(1 - P_i)} = 1.464298 - 0.0273751_{U_i} + 0.8420314_{JK_i} + 0.1899459_{MK_i} - 0.7388773_{MKL_i} - 0.0802182_{KesMel_i} - 0.2178039_{KesDeng_i} - 1.026.945_{KesJal_i} - 0.4381286_{KesGt_i} - 1.411159_{KesBic_i} + e_i$$

Uji hipotesis menggunakan uji Wald sebagaimana diujikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien regresi logistik signifikan secara statistik pada tingkat kesalahan 5 persen.

Tabel 1. Hasil Estimasi Logit Probabilitas Penyerapan Tenaga Kerja Disabilitas

P	Coefficient	Std. err	z	P> z	Odds Ratio
JK	0.8420314	0.0607564	13.86	0.000*	2.321077
U	- 0.0273751	0.0023145	- 11.83	0.000*	0.9729962
MK	0.1899459	0.1073536	1.77	0.077	1.209184
MKL	- 0.7388773	0.2331029	- 3.17	0.002*	0.4776499
KesMel	- 0.0802182	0.0622659	- 1.29	0.198	0.9229149
KesDeng	- 0.2178039	0.0664584	- 3.28	0.001*	0.8042832
KesJal	- 1.026.945	0.0521922	- 16.51	0.000*	0.3580992
KesGt	- 0.4381286	0.0910632	- 4.81	0.000*	0.6452428
KesBic	- 1.411159	0.096814	- 14.58	0.000*	0.2438606
_cons	1.464298	0.1467941	9.98	0.000*	4.324507

Keterangan: *p<0,05 (5 persen)

Jenis kelamin berpengaruh positif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki *odd ratio* sebesar 2.321 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya bahwa variabel jenis kelamin telah terbukti memiliki efek positif secara statistik pada probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Hasil uji logistik menggunakan model logit dapat membuktikan pernyataan hipotesis pertama, maka dari itu hipotesis pertama diterima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa ketika tenaga kerja disabilitas memiliki jenis kelamin laki-laki maka akan semakin tinggi

peluangnya yaitu sebesar 2.321 kali untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan di Jawa Tengah dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas yang berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hogan et al., (2012) bahwa partisipasi angkatan kerja penyandang disabilitas di Australia signifikan dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tempat lahir, dan dukungan di tempat kerja. Penyandang disabilitas laki-laki, berumur 30-39 tahun, berpendidikan tinggi, lahir di negara yang asli berbahasa Inggris dan memperoleh dukungan di tempat kerja berpeluang lebih besar memperoleh pekerjaan.

Variabel umur berpengaruh negatif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0.972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 tetapi nilai *z* bertanda negatif. Nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel umur terbukti memiliki pengaruh secara statistik pada probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 dengan pengaruh variabel yaitu negatif. Hasil uji regresi logistik dengan model logit dapat membuktikan hipotesis kedua, maka dari itu hipotesis kedua diterima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan tersebut, dapat diartikan bahwa semakin bertambahnya tingkat umur tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 maka akan semakin kecil peluang sebesar 0.972 kali tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan. Penelitian ini sesuai dengan teori penawaran tenaga kerja Bloom & Freeman (2014) bahwa penawaran tenaga kerja juga dipengaruhi oleh struktur umur. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Boman et al., (2015) dengan judul "*Employment Opportunities for Persons with Different Types of Disability*" juga menghasilkan hasil yang sama bahwa umur berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kesempatan kerja penyandang disabilitas.

Selanjutnya variabel mengikuti kursus berpengaruh positif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Pada Tabel 1 nilai *odds ratio* variabel mengikuti kursus sebesar 1.209 dengan nilai signifikansi sebesar 0.077. Nilai signifikansi $0.076 < 0,1$ yang berarti bahwa variabel mengikuti kursus telah terbukti memiliki efek positif secara statistik pada probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Hasil uji regresi menggunakan model logit dapat membuktikan pernyataan hipotesis ke tiga, maka dari itu hipotesis ke tiga diterima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa ketika tenaga kerja disabilitas tersebut mengikuti kursus maka akan semakin tinggi peluang sebesar 1.209 kali untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas yang tidak mengikuti kursus. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori modal manusia, bahwa modal manusia mampu menaikkan keahlian suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut Schultz (1961) manusia adalah bentuk dari modal, seperti modal fisik dan teknologi. Becker (1964) juga mengatakan hal yang serupa dengan Schultz bahwa manusia dapat dijadikan sebagai modal yang dapat diinvestasikan melalui Pendidikan, kesehatan, dan pelatihan kerja. Hal ini juga sesuai dengan kenyataan di pasar tenaga kerja bahwa siapapun yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan meningkatkan probabilitas diterima pada suatu pekerjaan tertentu. Begitupun dengan tenaga kerja disabilitas, apabila memiliki pengalaman kursus ataupun pelatihan kerja juga pasti akan dilirik oleh pemilik perusahaan dan dapat meningkatkan probabilitas diterima dan terserap ke dalam lapangan pekerjaan.

Menghubungi kenalan berpengaruh positif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel menghubungi kenalan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0.477 dengan nilai *z* bertanda negatif dengan signifikansi sebesar 0.002. Nilai signifikansi 0.002 kurang dari 0.05 yang berarti bahwa variabel menghubungi kenalan terbukti memiliki efek secara statistik pada probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 akan tetapi pengaruh variabelnya yaitu negatif. Hasil uji regresi logistik dengan model logit tidak dapat membuktikan pernyataan hipotesis ke empat, maka dari itu hipotesis ke empat di tolak. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa kemungkinan atau peluang tenaga disabilitas di Jawa Tengah yang menghubungi kenalan untuk mencari pekerjaan berharap dapat terserap ke dalam lapangan kerja tergolong kecil yaitu 0.477 kali dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas yang tidak menghubungi kenalan untuk mencari pekerjaan. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan jaman sekarang yang sering dilakukan orang-orang untuk mencari pekerjaan yang sering disebut dengan orang dalam. Kemungkinan tenaga kerja disabilitas dapat terserap ke lapangan pekerjaan melalui teman atau kenalan tergolong kecil karena keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh tenaga kerja disabilitas tersebut.

Kesulitan melihat berpengaruh negatif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* variabel kesulitan melihat adalah sebesar 0.922 dengan signifikansi 0.198. Nilai signifikansi sebesar 0.198 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa variabel kesulitan melihat tidak memiliki pengaruh negatif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Hasil uji regresi logistik menggunakan model logit tidak dapat membuktikan pernyataan hipotesis ke lima, sehingga hipotesis ke lima ditolak. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa kesulitan melihat tidak akan mempengaruhi peluang tenaga kerja disabilitas tersebut untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasojo (2020) bahwa disabilitas melihat menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan dan cenderung negatif yang berarti penyandang disabilitas melihat tidak mempengaruhi tingkat partisipasi bekerja tenaga kerja disabilitas. Selain itu penelitian yang sama juga dilakukan oleh *International Labour Organization* (International Labour Organization 2015) bahwa terdapat hubungan negatif antar status disabilitas dengan kesempatan terserap ke dalam lapangan pekerjaan di Indonesia. Selain itu juga jenis kesulitan juga tingkat keparahan disabilitas adalah prediktor yang mempengaruhi peluang penyandang disabilitas memasuki pasar tenaga kerja (Boman, 2015).

Kesulitan mendengar berpengaruh negatif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* variabel kesulitan mendengar adalah sebesar 0.8042 dengan nilai *z* bertanda negatif dan signifikansi 0.001. Nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel kesulitan mendengar memiliki efek secara statistik pada probabilitas tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 dengan efek negatif. Hasil regresi logistik menggunakan model logit dapat membuktikan pernyataan hipotesis ke enam, sehingga hipotesis ke enam di terima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa kemungkinan atau peluang tenaga kerja disabilitas mendengar dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan tergolong kecil yaitu sebesar 0.8042 kali dibandingkan

dengan tenaga kerja disabilitas mendengar yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah. Penelitian yang sesuai *International Labour Organization* (ILO, 2017) bahwa terdapat hubungan negatif antar status disabilitas dengan kesempatan terserap ke dalam lapangan pekerjaan di Indonesia. Selain itu juga jenis kesulitan juga tingkat keparahan disabilitas adalah prediktor yang mempengaruhi peluang penyandang disabilitas memasuki pasar tenaga kerja (Boman, 2015).

Kesulitan berjalan berpengaruh negatif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* variabel kesulitan berjalan adalah sebesar 0.3580 dengan nilai z bertanda negatif dan signifikansi 0.000. Nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel kesulitan berjalan memiliki efek secara statistik pada probabilitas tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 dengan efek negatif. Hasil regresi logistik menggunakan model logit dapat membuktikan pernyataan hipotesis ke tujuh, sehingga hipotesis ke tujuh di terima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa kemungkinan atau peluang tenaga kerja disabilitas berjalan dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan tergolong kecil yaitu sebesar 0.3580 kali dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas berjalan yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah. Hal ini sesuai dengan Halimatussadiyah & Nuryakin (2017) bahwa terdapat hubungan negatif antar status disabilitas dengan kesempatan terserap ke dalam lapangan pekerjaan di Indonesia. Dalam melakukan pekerjaan mobilitas seseorang akan mempengaruhi kinerja orang tersebut sehingga orang dengan disabilitas berjalan akan kesulitan dalam melakukan pekerjaannya.

Kesulitan gerak tangan berpengaruh negatif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* variabel kesulitan gerak tangan adalah sebesar 0.6452 dengan nilai z bertanda negatif dan signifikansi 0.000. Nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel kesulitan gerak tangan memiliki efek secara statistik pada probabilitas tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 dengan efek negatif. Hasil regresi logistik menggunakan model logit dapat membuktikan pernyataan hipotesis ke delapan, sehingga hipotesis ke delapan di terima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa kemungkinan atau peluang tenaga kerja disabilitas gerak tangan dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan akan menurunkan peluang sebesar 0.6452 kali dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas gerak tangan yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah. Penelitian yang sejalan adalah penelitian *International Labour Organization* (2017) bahwa terdapat hubungan negatif antar status disabilitas dengan kesempatan terserap ke dalam lapangan pekerjaan di Indonesia

Kesulitan berbicara berpengaruh negatif terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* variabel kesulitan mendengar adalah sebesar 0.2438 dengan nilai z bertanda negatif dan signifikansi 0.000. Nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa variabel kesulitan berbicara memiliki efek secara statistik pada probabilitas tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah tahun 2021 dengan efek negatif. Hasil regresi logistik menggunakan model logit dapat membuktikan pernyataan hipotesis ke sembilan, sehingga hipotesis ke sembilan di terima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa kemungkinan atau peluang tenaga kerja disabilitas berbicara dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap

ke dalam lapangan pekerjaan akan menurunkan peluang sebesar 0.2438 dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas berbicara yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boman et al., (2015) bahwa penyandang disabilitas berbicara cenderung kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga dalam mencari pekerjaan sangat dibutuhkan narahubung yang dapat membantu untuk berkomunikasi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan regresi logit diketahui bahwa faktor jenis kelamin, umur, mengikuti kursus, menghubungi kenalan, kesulitan mendengar, berjalan, gerak tangan, dan berbicara berpengaruh nyata terhadap probabilitas penyerapan tenaga kerja disabilitas, tetapi faktor kesulitan melihat tidak berpengaruh signifikan.

Dilihat dari nilai *odds ratio* dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja disabilitas memiliki jenis kelamin laki-laki maka akan semakin tinggi peluangnya yaitu sebesar 2.321 kali untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan di Jawa Tengah dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas yang berjenis kelamin perempuan, semakin bertambahnya tingkat umur tenaga kerja ketika tenaga kerja disabilitas tersebut mengikuti kursus maka akan semakin tinggi peluang sebesar 1.209 kali untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas yang tidak mengikuti kursus. Kemungkinan atau peluang tenaga disabilitas di Jawa Tengah yang menghubungi kenalan untuk mencari pekerjaan berharap dapat terserap ke dalam lapangan kerja tergolong kecil yaitu 0.477 kali dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas yang tidak menghubungi kenalan untuk mencari pekerjaan. Kemungkinan atau peluang tenaga kerja disabilitas mendengar dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan tergolong kecil atau dapat menurunkan peluang yaitu sebesar 0.8042 kali dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas mendengar yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah. Peluang tenaga kerja disabilitas berjalan dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan tergolong kecil yaitu sebesar 0.3580 kali dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas berjalan yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah. Kemudian peluang tenaga kerja disabilitas gerak tangan dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan akan menurunkan peluang sebesar 0.6452 kali dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas gerak tangan yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah. Peluang tenaga kerja disabilitas berbicara dengan tingkat keparahan rendah ataupun parah untuk terserap ke dalam lapangan pekerjaan akan menurunkan peluang sebesar 0.2438 dibandingkan dengan tenaga kerja disabilitas berbicara yang memiliki tingkat keparahan yang tidak parah.

Pemerintah perlu memfokuskan dan memberi kebijakan yang sesuai untuk tenaga kerja disabilitas untuk tetap dapat kesempatan yang sama seperti tenaga kerja nondisabilitas dengan cara memberikan kursus atau pelatihan agar tenaga kerja disabilitas dapat mengembangkan potensi keahliannya. Selain itu tidak disarankan untuk para pekerja disabilitas dalam mencari pekerjaan melalui kenalan karena mereka hanya akan melihat dari kekurangan atau kesulitan yang di miliki tanpa melihat keahlian. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu belum membahas faktor diluar penelitian yang juga dapat mempengaruhi probabilitas tenaga kerja disabilitas di Jawa Tengah. Oleh karena ini pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lainnya ke dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. 1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. New York: Columbia University Press.
- Bloom, D. E., and R. Freeman. 2014. "Population Growth, Labor Supply, and, Employment in Developing Countries." *The National Bureau of Economic Research*.
- Boman, Tomas, Anders Kjellberg, Berth Danermark, and Eva Boman. 2015. "Employment Opportunities for Persons with Different Types of Disability." *Europe Journal of Disability Research* 116–29. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.alter.2014.11.003>.
- Dowd, J. E., and K. G. Manton. 1992. "Projections of Disability Consequences in Indonesia." *Journal of Cross-Cultural Gerontology* 7(3):237–58. doi: <https://doi.org/10.1007/BF00122511>.
- Halimatussadiyah, Alin, and Chaikal Nuryakin. 2017. "Mapping Persons with Disabilities (PWDs) in Indonesia Labor Market." *Economics and Finance in Indonesia* 63(2). doi: <https://scholarhub.ui.ac.id/efi/vol63/iss2/3>.
- Hogan, Anthony, Su Mon Kyaw-Myint, Debra Harris, and Harmony Denronden. 2012. "Workforce Participation Barriers for People With Disability." *International Journal of Disability Management* 1–9. doi: <https://doi.org/10.1017/idm.2012.1>.
- International Labour Organization. 2015. *Disability Inclusion Strategy and Action Plan 2014-17: A Twin-Track Approach of Mainstreaming and Disability-Specific Actions*. International Labour Office.
- International Labour Organization. 2017. *Mapping Persons With Disabilities (PWD) In Indonesia Labor Market*. Jakarta: International Labour Organization.
- Prasojo, Pahri. 2020. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Malang." *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Schultz, Theodore W. 1961. "Investment in Human Capital." *The American Economic Review* 51(1):1–17.